

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting: Strategi Intervensi Berbasis Kearifan Lokal di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Emilda Firdaus¹, Sukamarriko Andrikasmi¹, Rahmi Pramulia Fitri², Neni Hermita¹, Mubarak¹, & Ibnu Habib Jahwara¹

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Stikes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

* sukamarriko@lecturer.unri.ac.id

Abstrak *Stunting* merupakan masalah yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama pada anak sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi dan pengukuran stunting tingkat desa tahun 2023 tercatat bahwa di Kecamatan Kampar, Desa Ranah Baru menjadi desa terbanyak jumlah anak stuntingnya yakni sebanyak 5 (lima) orang anak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi skema pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa (PMM) Universitas Riau, berupaya melakukan berbagai macam program dan kegiatan pencegahan stunting untuk menjadikan desa tersebut 0 (nol) stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakatnya terkait pencegahan stunting dan memperbanyak tanaman pangan yang ditanam sendiri guna pemenuhan gizi anak sehari-hari, pelatihan manajemen organisasi dan kewirausahaan. Tidak hanya masyarakatnya saja, program dan kegiatan ini juga harus melibatkan berbagai pihak dan kader-kader yang ada di desa, termasuk pemerintah desa, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga untuk saling bekerjasama mencegah dan mengurangi jumlah anak stunting di desanya tersebut. Tujuan pengabdian ini untuk merubah pola kebiasaan masyarakat sehingga lebih tanggap terhadap stunting. Hasil kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada di desanya bersifat kearifan lokal secara tepat dan bijaksana sehingga dapat mengatasi permasalahan stunting baik sebelum atau sesudahnya.

kata kunci: pemberdayaan masyarakat; pencegahan; stunting; kearifan lokal

Abstract. Stunting is a problem caused by a child's lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely a height that is lower than the age standard. Based on the results of monitoring nutritional status and measuring stunting at the village level in 2023, it was recorded that in Kampar District, Ranah Baru Village is the village with the largest number of stunted children, namely 5 (five) children. Through the Community Service activities of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, the University of Riau Community Empowerment Scheme (PMM), seeks to carry out various stunting prevention programs and activities to make the village 0 (zero) stunting by increasing the community's knowledge regarding stunting prevention. and increasing self-grown food crops to fulfill children's daily nutrition, organizational management and entrepreneurship training. Not only the community, these programs and activities must also involve various parties and cadres in the village, including the village government, health workers, community leaders and families to work together to prevent and reduce the number of stunted children in the village. The aim of this service is to change people's habitual patterns so that they are more responsive to stunting. As a result of this service activity, the community can utilize all the potential that exists in their village in the form of local wisdom appropriately and wisely so that they can overcome the problem of stunting either before or after.

Keywords: community empowerment; prevention; stunting; local wisdom

To cite this article: Firdaus, E., Andrikasmi, S., Fitri, R. P., Hermita, N., Mubarak, M., & Jahwara, I.H. 2024. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting: Strategi Intervensi Berbasis Kearifan Lokal di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 569-579. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.569-579>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masalah stunting pada anak menjadi perhatian di Indonesia, khususnya di Desa Ranah Baru. Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kurangnya asupan gizi yang diberikan pada periode 1.000 (seribu) hari kehidupan awal anak yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada perkembangan anak dan mempengaruhi tinggi pertumbuhan anak tersebut menjadi lebih pendek daripada anak lain yang seusia dengannya. Kekurangan gizi pada anak dapat terjadi bahkan sejak anak masih berupa bayi di dalam kandungan ibunya sampai dengan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru dapat terlihat setelah bayi berusia 2 (dua) tahun. Oleh karena itu, pada periode 1.000 (seribu) hari pertama kehidupan anak seharusnya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Di samping itu, stunting juga dapat disebabkan oleh multifaktor yang tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak pada usia balita. Untuk itu, strategi intervensi yang paling mempengaruhi dalam mengurangi prevalensi stunting adalah intervensi yang dilakukan pada 1.000 (seribu) hari pertama kehidupan (HPK) dari balita dengan pemenuhan asupan gizi yang cukup untuk mendorong tumbuh kembang balita. Hal ini dikarenakan intervensi stunting memerlukan upaya kerja sama yang sinergis antara pemerintah dengan masyarakat.

Pada Tahun 2022, Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar telah mengadakan Rembuk Stunting dengan menetapkan 20 Desa Lokus untuk tahun 2022 dan 21 Desa Lokus tahun 2023, untuk dilakukan intervensi spesifik dan sensitif pada lokus tersebut. Salah satu intervensi penurunan stunting terintegrasi yang dilaksanakan oleh Kabupaten Kampar adalah Aksi ke 7 (tujuh) yaitu pengukuran dan publikasi stunting. Pengukuran dan publikasi angka stunting adalah upaya Kabupaten Kampar untuk memperoleh data prevalensi stunting terkini pada skala layanan puskesmas, kecamatan, dan desa. Hasil pengukuran tinggi badan anak di bawah lima tahun serta publikasi angka stunting digunakan untuk memperkuat komitmen pemerintah daerah dan masyarakat dalam gerakan bersama penurunan stunting.

Di samping itu, berdasarkan grafik dari hasil pemantauan status gizi dan pengukuran stunting tingkat desa tahun 2023 Kecamatan Kampar tercatat bahwa, Desa Ranah Baru menjadi desa terbanyak jumlah anak stuntingnya daripada desa lainnya yang ada di Kecamatan Kampar yakni sebanyak 5 (lima) orang anak stunting. Padahal berdasarkan grafik tersebut, sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Kampar yakni 12 dari 18 desa telah mencapai jumlah 0 (nol) anak stunting. Sedangkan 6 desa lainnya masih memiliki jumlah anak stunting sekitar 1-5 orang anak diantaranya Desa Rimbo terdapat 1 (satu) anak stunting, Desa Simpang Kubu terdapat 1 (satu) anak stunting, Desa Ranah Singkuang terdapat 1 (satu) anak stunting, Desa Bukit Ranah terdapat 1 (satu) anak stunting, Desa Penyasawan terdapat 2 (dua) anak stunting, dan terakhir Desa Ranah Baru terdapat 5 (lima) anak stunting. Melihat hanya 6 desa dari 18 desa saja yang masih terdapat jumlah anak stunting dengan jumlah yang terbilang sedikit atau hampir mencapai 0 (nol) anak stunting ini pastinya akan membuat berbagai pihak ingin sekali menurunkan bahkan mengubah 6 desa tersebut menjadi desa yang mencapai jumlah 0 (nol) anak stunting.

Dengan dilatarbelakangi tingginya jumlah stunting di Desa Ranah Baru dibandingkan 5 (lima) desa lainnya membuat desa tersebut dijadikan lokasi pengabdian oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) bersama Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menjalankan berbagai macam program dan kegiatan dalam upaya pencegahan stunting di desa tersebut serta tak lupa pula menggandeng mahasiswa KUKERTA MBKM Universitas Riau yang sedang melaksanakan KUKERTA di desa tersebut. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting. Dimana, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat, sehingga adanya pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat bisa berkembang dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil ketika masyarakat mampu mengidentifikasi potensi desa dan permasalahannya, serta memiliki kemampuan menyusun rencana suatu program dalam membangun perubahan (Sukmawati et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pencegahan stunting adalah memahami keberlanjutan. Perencanaan jangka panjang diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan program stunting dapat tercapai di setiap daerah dengan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam lingkungannya secara langsung dan tidak terpengaruh atau terpaksa oleh program pemerintah saja. Oleh karena itu, adanya program dan kegiatan dari Kemendikbud Ristek dan pengabdian kepada masyarakat ini ingin membantu masyarakat Desa Ranah Baru untuk dapat lebih berkembang dan mandiri dalam mencegah bahkan menurunkan angka stunting di desanya tanpa harus diarahkan lebih dulu oleh pihak-pihak lain seperti pemerintah.

METODE PENERAPAN

Tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

(Kemendikbud Ristek) dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama mahasiswa KUKERTA MBKM Universitas Riau melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sejak bulan Juni sampai dengan bulan Agustus Tahun 2024. Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Menuju Desa Ranah Baru Tanggap Stunting” dengan judul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa. Penerapan dan pemberdayaan yang akan dilakukan dan diberikan kepada masyarakat Desa Ranah Baru dalam upaya menjadikan Desa Ranah Baru Tanggap Stunting maka metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penerapan *Action Research*. *Action Research* yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memecahkan suatu masalah secara bersamaan dimana metode ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian melakukan survey dan pendataan kelima rumah keluarga dari 5 (lima) orang anak yang terkena stunting di Desa Ranah Baru untuk mencari informasi mengenai nama anak yang terkena stunting, nama ibunya, penggunaan merek susu formula yang biasa dikonsumsi, serta melihat keadaan anak yang terkena stunting tersebut secara langsung guna untuk mempermudah tim pengabdian dalam melaksanakan program kerja selanjutnya yang berfokus pada penurunan jumlah stunting yang ada di Desa Ranah Baru dari 5 (lima) orang anak stunting menjadi 0 (nol) orang anak stunting. Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian juga mempersiapkan dan merencanakan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam melaksanakan program kerjanya seperti merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, kemudian mempersiapkan lokasi kegiatan, pihak sasaran, perlengkapan, konsumsi dan sebagainya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya dengan melibatkan masyarakat Desa Ranah Baru khususnya bagi beberapa keluarga dari 5 (lima) orang anak stunting di Desa Ranah Baru serta bagi mitra Kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Ar-Raudhoh Sasapan sebagai pihak sasaran. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi bimbingan konseling tentang pencegahan stunting; penyuluhan mengenai aspek hukum pelayanan kesehatan, pentingnya menjaga tumbuh kembang anak demi masa depan anak, dan pemberdayaan masyarakat menuju Desa Ranah baru tanggap stunting; penanaman jagung, bayam, dan kangkung dalam upaya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi stunting bagi anak di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar; senam akting (Aksi Cegah Stunting), pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan, dan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan produksi olahan makanan pencegah stunting. Di sela-sela kegiatan tersebut, ada pula pelaksanaan kegiatan tambahan seperti bagi-bagi bantuan gizi berupa sayuran dan buah-buahan, bagi-bagi souvenir berupa baskom plastik dan bakul plastik, serta menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Ranah Baru untuk mendata lebih lanjut terkait seberapa jauh permasalahan stunting yang terjadi di Desa Ranah Baru.

3. Tahapan Refleksi

Kemudian tahap ketiga yaitu refleksi, setelah seluruh kegiatan dilaksanakan hal selanjutnya yaitu menentukan keberlangsungan serta pengawasan dalam pengembangan kegiatan selanjutnya. Tahapan refleksi ini sama saja dengan tahap akhir dan evaluasi, dimana terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yaitu: melakukan sesi tanya-jawab antara pemateri kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana masyarakat paham terhadap materi bimbingan konseling dan penyuluhan terkait pencegahan stunting yang telah disampaikan pemateri, menyebarkan kuesioner kepada masyarakat guna untuk mendata sejauh mana perkembangan dari permasalahan stunting yang ada di Desa Ranah Baru, menyerahkan pemeliharaan ladang pertanian yang berisi tanaman pendukung dalam pemenuhan gizi anak seperti jagung, bayam, dan kangkung kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Ranah Baru sampai dengan masa panennya guna keberlanjutan program kerja pengabdian untuk mencapai Desa Ranah Baru tanggap stunting yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan diolah oleh masyarakat dalam bentuk apapun sesuai kearifan lokalnya guna pemenuhan gizi untuk anak-anaknya di rumah seperti olahan makanan Jasuke (Jagung, Susu, Keju), tumis bayam maupun tumis kangkung, bubur kacang hijau, tempe mendoan, dan lain sebagainya, dan meninggalkan kebiasaan baik guna mencegah stunting di Desa Ranah Baru seperti melaksanakan kegiatan senam akting (Aksi Cegah Stunting), membiasakan menggunakan bahan-bahan masakan yang ditanam maupun diolah sendiri, membiasakan memakan makanan yang bergizi dan kaya protein, dan sebagainya, serta meninggalkan ilmu pengetahuan yang sekiranya dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Ranah Baru dalam kehidupannya sehari-hari untuk mencegah stunting di lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

1. Bimbingan konseling seputar pencegahan dan tanggap stunting pemberian pemenuhan gizi stunting bagi anak di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan dua narasumber, yaitu ibu Prof. Dr. Neni Hermita, S.Pd., M.Pd dan ibu Rahmi Pramulia Fitri, S.Km., M.Kes. Pada kegiatan ini diawali dengan bimbingan konseling kepada dua narasumber oleh ibu-ibu dan anak-anak di Desa Ranah Baru melakukan diskusi bersama seputar pengetahuan tentang pencegahan dan tanggap stunting dan menyampaikan tentang pentingnya Posyandu dalam masyarakat sebagai garda terdepan dalam menerapkan pentingnya kesehatan di dalam lingkungan masyarakat. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bantuan gizi berupa pemberian parcel oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau yang dalam hal ini diwakili oleh ibu Assoc. Prof. Dr. Emilda Firdaus SH., MH. untuk diberikan kepada orang tua dari anak yang menderita stunting.

Bimbingan konseling ini bertujuan untuk dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat seperti membantu masyarakat mengatasi berbagai masalah mental seperti stres, kecemasan, dan depresi, sehingga masyarakat bisa lebih memahami dan mengelola emosi, sehingga kesehatan mental mereka terjaga. Selanjutnya untuk mengatasi masalah pribadi atau konflik yang dapat berkembang menjadi masalah sosial yang lebih besar, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, atau konflik antarwarga. Dan juga konseling dalam keluarga dapat membantu memperbaiki komunikasi dan hubungan dalam keluarga, mengatasi masalah yang timbul, serta meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis setiap anggota keluarga.

Pemberdayaan masyarakat Ranah Baru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu atau kelompok dalam suatu komunitas agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan stunting. Keberhasilan kegiatan diskusi bersama antara narasumber dengan masyarakat Desa Ranah Baru (terlihat pada gambar 1) ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk lebih memperhatikan gizi anak terutama 1000 hari pertama kehidupan anak agar dapat mencegah stunting dari sedini mungkin di Desa Ranah Baru.



Gambar 1. Diskusi Bersama antara Narasumber dengan Masyarakat



Gambar 2. Pemberian Pemenuhan Gizi Stunting kepada Keluarga dari Anak Stunting

2. Penyuluhan Tanggap Stunting

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan mendatangkan tiga narasumber, yaitu Bapak Sukamarriko Andrikasmi, SH., MH., ibu Prof. Dr. Neni Hermita, S.Pd., M.Pd, dan ibu Rahmi Pramulia Fitri, S.Km., M.Kes. Pada kegiatan penyuluhan, ketiga narasumber tersebut menyampaikan materi terkait tanggap stunting yang sesuai bidang keahliannya masing-masing, diantaranya yaitu materi mengenai aspek hukum pelayanan kesehatan yang disampaikan oleh Bapak Sukamarriko Andrikasmi, SH., MH. (terlihat pada gambar 3), materi mengenai pentingnya menjaga tumbuh kembang anak demi masa depan anak oleh ibu Prof. Dr. Neni Hermita, S.Pd., M.P., dan materi mengenai pemberdayaan masyarakat menuju desa Ranah Baru tanggap stunting oleh ibu Rahmi Pramulia Fitri, S.Km., M.Kes. (terlihat pada gambar 4). Setelah penyampaian materi penyuluhan, dilanjutkan dengan pemberian bingkisan berupa baskom kepada masyarakat desa Ranah Baru yang menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut, pemberian baskom tersebut merupakan simbolis agar ibu-ibu mau dan mampu berkreasi dalam membuat aneka kreasi makanan untuk pendukung upaya pencegahan stunting.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman serta kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan pentingnya pencegahan stunting di Desa Ranah Baru dengan bertanya kepada narasumber terkait materi yang telah diberikan.



Gambar 3. Penyuluhan oleh Sukamarriko Andrikasmi, SH., MH



Gambar 4. Penyuluhan oleh Prof. Dr. Neni Hermita, S.Pd., M.Pd, dan Rahmi Pramulia Fitri, S.Km., M.Kes.



Gambar 5. Foto Bersama antara Narasumber dengan Masyarakat dan Mahasiswa Kukerta MBKM pada Kegiatan Penyuluhan Tanggap Stunting

3. Penanaman jagung, bayam, dan kangkung dalam upaya pencegahan dan pemenuhan gizi stunting, bagi anak di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Stunting pada anak terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak terhambat dibandingkan standar usianya. Salah satu cara efektif untuk mencegah stunting adalah dengan memastikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, terutama melalui konsumsi tumbuhan yang kaya akan nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masyarakat desa Ranah Baru memiliki lahan yang luas untuk dapat ditanami berbagai macam tanaman yang nantinya dapat mencegah stunting di desa.

Kegiatan penanaman ini dilakukan dengan mengundang pejabat daerah di lingkup Kecamatan Kampar, perangkat desa serta beberapa tokoh masyarakat di Desa Ranah Baru. Kegiatan penanaman ini dilakukan dengan penyebaran bibit jagung, bayam, dan kangkung oleh perwakilan dari pejabat daerah di lingkup Kecamatan Kampar, perangkat desa, dan perwakilan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau dengan dibantu oleh anggota Kelompok Tani Pulau Tarandam (terlihat pada gambar 6). Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian bingkisan berupa baskom kepada anggota Kelompok Tani Pulau Tarandam (terlihat pada gambar 7).

Penanaman ini dilakukan bertujuan agar hasil panen dari tanaman yang ditanam tersebut dapat diolah oleh Kelompok Tani Pulau Tarandam untuk diberikan untuk guna Pemenuhan gizi stunting bagi anak di Desa Ranah Baru. Untuk itu, keberhasilan dari kegiatan penanaman ini dapat dilihat dari suksesnya mahasiswa KUKERTA MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau Tahun 2024 dalam melakukan pemeliharaan terhadap tanaman tersebut hingga diperolehnya hasil panen yang nantinya akan diolah guna pemenuhan gizi stunting bagi anak di Desa Ranah Baru.



Gambar 6. Foto Bersama di Ladang Kemendikbudristek pada Acara Penanaman



Gambar 7. Pemberian Bahan Inovasi kepada Kelompok Tani Pulau Tarandam



Gambar 8. Foto Bersama antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau dengan Tim Mahasiswa Kukerta MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau Pada Acara Penanaman

4. Senam Akting (Aksi Cegah Stunting)

Kegiatan senam ini dilakukan dengan mengundang Kelompok Tani Pulau Tarandam, Kelompok Yasinan Ar-Raudho Sasapan, dan masyarakat umum Desa Ranah Baru untuk turut serta melakukan kegiatan senam dipandu oleh mahasiswa KUKERTA MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau. Kegiatan senam akting dilaksanakan dengan bertujuan mendukung program pemerintah untuk mencegah stunting, mengedukasi dan menyehatkan fisik. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyantap sarapan bersama dengan menu makanannya yakni bubur kacang hijau. Keberhasilan kegiatan senam ini dapat dilihat dari sikap antusiasme masyarakat desa Ranah Baru terutama anggota Kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Yasinan Ar-Raudho Sasapan untuk melakukan senam akting (terlihat pada gambar 9), dan kesadaran masyarakat untuk lebih mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting di Desa Ranah Baru.



Gambar 9. Senam Akting (Aksi Cegah Stunting)



Gambar 10. Foto Bersama pada Kegiatan Senam Akting

5. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mengundang tokoh masyarakat Desa Ranah Baru dan perwakilan dari kelompok organisasi masyarakat di Desa Ranah Baru yakni Kelompok Tani Pulai Tarandam dan Kelompok Yasinan Ar-Raudhoh Sasapan dengan materi yang disampaikan oleh dua narasumber yang merupakan mahasiswa KUKERTA MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau (terlihat pada gambar 12). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait bagaimana cara mengelola organisasi agar berjalan dengan baik yang sesuai dengan visi misi pembentukan organisasi tersebut agar dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat dan memberikan edukasi terkait kepemimpinan. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan aktif bertanya terkait materi yang telah diberikan (terlihat pada gambar 11).



Gambar 11. Tamu Undangan pada yang Hadir pada Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

Organisasi masyarakat dapat menjadi wadah untuk merubah kebiasaan masyarakat yaitu dimulai dari dalam kelompoknya sendiri. Dengan belajar dari rumah tangga sendiri maka akan membetuk sumber daya manusia yang berkualitas. Mengelola SDM secara efektif, organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Investasi dalam pengembangan SDM tidak hanya meningkatkan kinerja saat ini tetapi juga memastikan keberhasilan jangka panjang.



Gambar 12. Penyampaian Materi oleh Kedua Mahasiswa Kukerta MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau



Gambar 13. Foto Bersama pada Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

6. Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Produksi Olahan Makanan Pencegah Stunting

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, diawali dengan penyampaian materi terkait menu makanan yang dapat dibuat berdasarkan kearifan lokal. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan praktek cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan pencegah stunting yang bergizi seperti jagung susu keju (jasuke) (terlihat pada gambar 16) yang merupakan makanan olahan dari jagung yang termasuk produk tanaman pangan lokal yang dibudidayakan di Desa Ranah Baru, di samping itu juga membuat tempe mendoan (terlihat pada gambar 15) yang merupakan makanan olahan dari tempe. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu anggota dari Kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Ar-Raudhoh Sasapan. Kegiatan pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar para ibu-ibu dapat mengetahui dan membuat menu makanan bernutrisi dan bergizi sesuai pedoman gizi seimbang dari bahan pangan lokal yang terdapat di Desa Ranah Baru berdasarkan kearifan lokal. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahwa produk pangan lokal yang merupakan kearifan lokal di Desa Ranah Baru dapat dibuat dalam bentuk olahan makanan yang bervariasi namun tetap memiliki nutrisi dan bergizi sehingga dapat membantu dalam pencegahan stunting di Desa Ranah Baru (terlihat pada gambar 17 dan 18).



Gambar 14. Pembukaan Acara Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Produksi Olahan Makanan Pencegah Stunting



Gambar 16. Proses Membuat Olahan Jasuke (Jagung, Susu, dan Keju)



Gambar 17. Hasil Olahan Tempe Mendoan



Gambar 18. Hasil Olahan Jasuke (Jagung, Susu, dan Keju)

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat tanggap stunting merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan angka prevalensi anak stunting di Desa Ranah Baru yang menjadi desa

terbanyak dalam jumlah anak stunting daripada desa lainnya yang ada di Kecamatan Kampar yakni sebanyak 5 (lima) orang anak stunting. Padahal sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Kampar yakni 12 dari 18 desa telah mencapai jumlah 0 (nol) anak stunting. Sedangkan 6 desa lainnya masih memiliki jumlah anak stunting sekitar 1-5 orang anak. Untuk itu, agar dapat menekan angka prevalensi anak stunting di Desa Ranah Baru dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat baik dari aspek pengetahuan maupun aspek pola pikir masyarakat terhadap permasalahan stunting. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah, dan organisasi masyarakat. Dengan upaya bersama, diharapkan prevalensi stunting dapat dikurangi sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini, kemudian juga ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa (PMM) di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, b. 2023. Senam Akting (Aksi Cegah Stunting), <https://www.kompasiana.com/kknt15umbjm64543/64f843374addee1f344d0b22/senam-akting-aksi-cegah-stunting>. Diakses pada 13 Agustus 2024.
- Charlina, S. S. Y. Putri, M. A. Fadilah, et.,al. 2022. Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3 (1): 36-42. <https://doi.org/10.31849/bidik.v3i1.11354>
- Deviona., Nelvia., Chairul., & Yunandra. 2020. Pelatihan menu sehat balita dalam upaya pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement* 2: 526-530. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.526-530>
- Merida, Y., D. Mutmainah, V. Marani, et.,al. 2024. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyiapan Menu Makanan Pada Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Di Kalurahan Kepuharjo Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1): 458-472.
- Nauli, F. S., V. Hamnesti, E. Trina, et.,al. 2023. Edukasi Dan Pemeriksaan Stunting Di Posyandu Mawar Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6 (2): 769-778.
- Putra, A., U. Rahmat, Y. M. Anwika, et.,al. 2023. Model-model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Studi Komparasi Pembelajaran dan Pengembangan Masyarakat. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*.
- Suryanto. D., Hayu. dan L., S., Dwianasari. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dawuhan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Stunting. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*, Purwokerto, 17-18 Oktober 2023.